

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik SMP Swasta Insan Teratai Tangerang

Suparman

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna

jessymanggala@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik SMP Swasta Insan Teratai, permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesejahteraan psikologis pada peserta didik yang menghambat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan ditemukan masalah seperti peserta didik merasa terisolasi sosial, kesepian atau sulit berinteraksi dengan teman sekelas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Responden penelitian ini adalah peserta didik SMP Swasta Insan Teratai Tangerang. Data dikumpulkan menggunakan angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional berpengaruh pada kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam uji analisa korelasi menggunakan regresi linear berganda, karena untuk melihat hubungan antara variabel lebih dari satu seperti bebas dengan variabel terikat sehingga akan ditemukan titik permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat atau pola asuh orang tua, kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik yang menurun. Hasil penelitian ini uji hipotesis pola asuh orang tua (X1) terhadap kesejahteraan psikologis (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Thitung 3,212 bernilai positif dengan nilai signifikan 0,002. Uji hipotesis kecerdasan emosional (X2) terhadap kesejahteraan psikologis (Y) di peroleh nilai Thitung 3,244 bernilai positif dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kesejahteraan psikologis peserta didik mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Kesejahteraan Psikologis*

Abstract

The problem raised in this research is parenting patterns and emotional intelligence on the psychological well-being of Insan Teratai Private Middle School students. The problem in this research is the lack of psychological well-being of students which hinders the learning process. This is proven by the results of observations that researchers carried out in the field and found problems such as students feeling socially isolated, lonely or having difficulty interacting with classmates. This research method uses a quantitative approach with ex post facto. The sampling technique uses probability sampling with purposive sampling technique. The respondents of this research were students of Insan Teratai Private Middle School, Tangerang. Data was collected using a questionnaire. The results of data analysis show that parenting styles and emotional intelligence influence students' psychological well-being. In the correlation analysis test, multiple linear regression is used, because to see the relationship between more than one variable, such as the independent and dependent variables, the problem point will be found. The aim of this research is to analyze the influence of the relationship between the independent variable and the dependent variable or parenting patterns, intelligence emotional impact on students decreased psychological well-being. The results of this research test the hypothesis of parenting patterns (X1) on psychological well-being (Y). Based on the results of calculations that have been carried out using the SPSS program, the Count value of 3.212 is positive with a significant value of 0.002. Testing the hypothesis of emotional intelligence (X2) on psychological well-being (Y) obtained a T value of 3.244 which is positive with a significant value of 0.002. With this research, researchers hope that the psychological well-being of students will increase.

Keywords: Parenting Patterns, Emotional Intelligence, Psychological Well-being

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melakukan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi tidak hanya membutuhkan kualifikasi akademis yang tinggi, tetapi juga membutuhkan pengembangan lain seperti halnya, pola asuh, kecerdasan emosional dan kesejahteraan psikologis sebagai pondasi penting dalam membentuk individu yang mampu bersaing dan berkontribusi secara positif.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan anak. Orang tua dapat menerapkan berbagai hal yang membantu mendorong kesejahteraan psikologis anak seperti memberikan kasih sayang dan

dukungan emosional, serta menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Insania, 2019) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan dampak positif, seperti halnya dalam membentuk sebuah karakter yang positif dan membantu anak mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapi. Kesejahteraan psikologis peserta didik merujuk pada kondisi psikologis atau keadaan mental, emosional yang positif dan jasmani yang sehat.

Kesejahteraan psikologis adalah sebuah kondisi perubahan sosial individu yang ditandai dengan individu dapat menerima hal positif dan negatif dalam dirinya sendiri dan orang lain secara seimbang, dapat mengambil keputusan sendiri dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu menciptakan lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya baik secara kebutuhan fisik maupun mental, memiliki tujuan hidup yang membuat hidup lebih bermakna, serta berusaha mengaktualisasi, mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya menuju karakteristik diri yang memiliki fungsi psikologis positif melalui tindakan yang akhirnya menciptakan mental yang sehat dan kebahagiaan. Menurut Ryff (Ryff & Singer, 2006) mendeskripsikan orang dengan kesejahteraan psikologis yang baik adalah individu yang dapat merealisasikan kemampuan yang ada dalam dirinya, membentuk hubungan dan mengontrol lingkungan sosial yang ada disekitarnya dengan baik, mampu bersikap mandiri terhadap tekanan sosial, menerima diri apa adanya dan dapat memaknai kehidupan yang dijalannya (Werdyaningrum, 2013);(Hasanuddin & Khairuddin, 2021). Berbicara mengenai kesejahteraan psikologis, faktanya masih banyak kondisi-kondisi yang menggambarkan kesejahteraan psikologis pada remaja menurun, terutama remaja pada lingkup sekolah yaitu peserta didik, hal tersebut ditandai dengan beberapa hal, seperti kurangnya penerimaan diri, tidak menyadari potensi diri, perasaan rendah diri dan kurangnya dukungan sosial.

Kondisi-kondisi tersebut dapat dilihat dalam sebuah penelitian yang dilakukan lembaga Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022, oleh Universitas Gadjah Mada, sebesar 15,5 juta remaja mengalami masalah mental (34,9 %) dan 2,45 juta remaja mengalami gangguan mental (34,9 %). Hal tersebut merupakan survei nasional untuk pertama kalinya yang mengukur angka gangguan mental pada remaja di Indonesia secara nasional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis peserta didik.

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kesejahteraan psikologis anak dilingkungan keluarga, selain dilingkungan keluarga, peran pola asuh orang tua juga berdampak pada kesejahteraan psikologis peserta didik disekolah. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditentui orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud dan rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh yang otoriter cenderung membuat anak akan memunculkan problematika dalam dirinya bisa saja dikemudian hari menyebabkan kenakalan, taraf intelegensi dan motivasinya menurun, gangguan psikomotorik dan kurangnya kecerdasan emosi. Sedangkan pola asuh dengan cara permisif memungkinkan munculnya perilaku yang impulsive, agresif, kurang rasa percaya diri dan pengendalian diri, serta prestasi rendah pada anak. (Erdaliameta et al., 2023).

Pentingnya peran orang tua dalam membentuk kesejahteraan psikologis peserta didik tidak hanya sejalan dengan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Indonesia, tetapi juga relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi masa kini. Perubahan dinamika keluarga, perkembangan teknologi, dan tekanan akademis yang meningkat dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, sehingga relevan untuk memahami dampak terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Pola asuh orang tua sangat penting diberlakukan sebagai landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Erdaliameta et al., 2023).

Selain peran orang tua dalam membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik, kecerdasan emosional juga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis peserta didik, faktor yang dimaksud adalah kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi, serta kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi emosional. Selanjutnya, dapat dijelaskan Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain, seterusnya mampu membedakan dua hal itu dan kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya selanjutnya. (miasyafrina, 2020). Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang penting untuk dimiliki semua orang. Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih ceria, empatik, tidak mudah menyerah, dan lebih disenangi oleh orang sekitarnya. (Erdaliameta et al., 2023). Kecerdasan emosional merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang. (Erdaliameta et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pola asuh orang tua, kecerdasan emosional, dan kesejahteraan psikologis dalam pendidikan. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat serta dalam membimbing dan mengelola perkembangan emosional peserta didik secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajña Jakarta sebagai institusi akademik yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Buddhis. Implikasinya, penerapan pendekatan holistik yang mencakup pola asuh orang tua yang positif dan penguatan kecerdasan emosional di lingkungan pendidikan, khususnya di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menjadi landasan empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih humanis, adaptif, dan berorientasi pada kesejahteraan psikologis peserta didik di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga dikenal sebagai metode *discovery*, karena melalui pendekatan ini dapat ditemukan dan dikembangkan pengetahuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan data penelitian yang berupa angka-angka serta dianalisis menggunakan teknik statisti (Balaka, 2022). Menurut Sugiyono (2018, hlm.14) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik (Balaka, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang yang berjumlah 112 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) terdiri dari pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional, yang dipandang sebagai faktor yang memengaruhi. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan psikologis peserta didik, yang merupakan akibat atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Dengan melalui pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan objektif, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan serta pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang disusun dalam bentuk skala Likert. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 27 for Windows*. Penelitian ini mengambil sampel dari peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang sebanyak 87 responden dari total populasi 112 peserta didik, jumlah sampel tersebut terdiri atas 43 peserta didik laki-laki dan 44 peserta didik perempuan. Dengan komposisi sampel yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi populasi secara proporsional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat

(dependent variable). Variabel bebas (X) terdiri dari pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional, yang dipandang sebagai faktor yang memengaruhi. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan psikologis peserta didik, yang merupakan akibat atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan, persebaran, dan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Teknik analisis ini mencakup perhitungan rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standard deviation), varians, skor minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi dari setiap indikator variabel.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	87	18.00	45.00	33.5287	5.05973
Kecerdasan Emosional	87	30.00	68.00	53.0805	5.89879
Kesejahteraan Psikologis	87	38.00	74.00	50.0000	7.09405
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel pola asuh orang tua (X_1) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 18,00, yang mengindikasikan adanya penilaian terendah dari responden, sedangkan nilai maksimum sebesar 45,00 menunjukkan penilaian tertinggi. Selain itu, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 5,05973 dari total 87 responden, dengan nilai mean sebesar 33,5287. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori tinggi berdasarkan rata-rata jawaban responden. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka data cenderung homogen dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kecerdasan emosional (X_2), diperoleh nilai minimum sebesar 30,00 yang menunjukkan penilaian terendah responden, dan nilai maksimum sebesar 68,00 yang menunjukkan penilaian tertinggi. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 5,89879 dari total 87 responden, dengan nilai mean sebesar 53,0805.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori tinggi. Selain itu, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka data dapat dikatakan relatif homogen dan tidak terjadi penyimpangan yang berarti. Sementara itu, berdasarkan hasil uji statistik

deskriptif terhadap variabel kesejahteraan psikologis (Y), diperoleh nilai minimum sebesar 38,00 yang menunjukkan penilaian terendah responden, dan nilai maksimum sebesar 74,00 sebagai penilaian tertinggi. Nilai standar deviasi sebesar 7,09405 dari total 87 responden, dengan nilai mean sebesar 50,0000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis peserta didik berada pada kategori tinggi berdasarkan rata-rata jawaban responden. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean juga menunjukkan bahwa data relatif tidak bervariasi dan tidak terjadi penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu pola asuh orang tua, kecerdasan emosional, dan kesejahteraan psikologis, berada pada kategori tinggi dengan sebaran data yang relatif homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi responden cenderung stabil dan dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Peneliti telah melakukan uji validitas, guna mendapatkan hasil kuesioner atau instrument valid atau tidak dalam sebuah pernyataan, dengan menggunakan uji validitas sebagai berikut:

Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (X₁)

Variabel	Indikator	RHitung	R _{Table} 5% (N=87-2)	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	X1.1	0,530	0,213	Valid
	X1.2	0,239	0,213	Valid
	X1.3	0,640	0,213	Valid
	X1.4	0,539	0,213	Valid
	X1.5	0,687	0,213	Valid
	X1.6	0,583	0,213	Valid
	X1.7	0,473	0,213	Valid
	X1.8	0,444	0,213	Valid
	X1.9	0,584	0,213	Valid

Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X₂)

Variabel	Indikator	RHitung	R _{Table} 5% (N=87-2)	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X2.1	0,376	0,213	Valid

	X2.2	0,485	0,213	Valid
	X2.3	0,432	0,213	Valid
	X2.4	0,398	0,213	Valid
	X2.5	0,424	0,213	Valid
	X2.6	0,440	0,213	Valid
	X2.7	0,307	0,213	Valid
	X2.8	0,531	0,213	Valid
	X2.9	0,488	0,213	Valid
	X2.10	0,310	0,213	Valid
	X2.11	0,343	0,213	Valid
	X2.12	0,338	0,213	Valid
	X2.13	0,370	0,213	Valid
	X2.14	0,474	0,213	Valid
	X2.15	0,435	0,213	Valid

Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis (Y)

Variabel	Indikator	RHitung	RLabel 5% (N=87-2)	Keterangan
Kesejahteraan Psikologis	Y.1	0,219	0,213	Valid
	Y.2	0,635	0,213	Valid
	Y.3	0,238	0,213	Valid
	Y.4	0,521	0,213	Valid
	Y.5	0,701	0,213	Valid
	Y.6	0,266	0,213	Valid
	Y.7	0,302	0,213	Valid
	Y.8	0,671	0,213	Valid
	Y.9	0,233	0,213	Valid
	Y.10	0,635	0,213	Valid
	Y.11	0,631	0,213	Valid
	Y.12	0,587	0,213	Valid
	Y.13	0,294	0,213	Valid
	Y.14	0,639	0,213	Valid
	Y.15	0,217	0,213	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 butir soal pada variabel Pola Asuh Orang Tua, 15 butir soal pada variabel kecerdasan emosional, dan 15 butir soal pada variabel kesejahteraan psikologis. Dari tabel

diatas dapat disimpulkan jika R_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari R_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid. R_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 87-2 ialah sebesar 0,213. Jadi seluruh butir soal dinyatakan Valid.

Uji reliabilitas

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3610), sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas terhadap variable Pola Asuh Orang Tua dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan

Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	9

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah 2024

Hasil uji reliabilitas diatas, menunjukan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* pada variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1) ditemukan sebesar 0.670 yang menunjukan bahwa variabel $X_1 > 0,60$, sehingga kuesioner dari variabel tersebut dinyatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	15

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah 2024

Hasil uji reliabilitas diatas, menunjukan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* pada variabel Kecerdasan Emosional (X_2) ditemukan sebesar 0.638 yang menunjukan bahwa variabel $X_2 > 0,60$, sehingga kuesioner dari variabel tersebut dinyatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	15

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah 2024

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa, hasil nilai *cronbach alpha* pada variabel Kesejahteraan Psikologis (Y) ditemukan sebesar 0.754 yang menunjukkan bahwa variabel $Y > 0,60$, sehingga kuesioner dari variabel tersebut dinyatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari variabel-variabel tersebut lebih $> 0,60$ dan tidak ada satupun yang lebih $< 0,60$. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dipastikan semua butir pernyataan variabel tersebut reliabilitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, hal ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear antara variabel terikat dan varibel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan statistik. Berdasarkan analisis grafik menggunakan *Probality plot*, data yang digunakan dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *residual plots* mengikuti garis normalitas dan berada di sekitar garis. Sedangkan analisis statistik dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dimana data yang dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memenuhi kriteria yang ditentukan. kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji *Kolmogomorov-Smirnov Test*, uji normalitas dapat dilihat berikut

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73223755
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.045
Test Statistic		.075

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.264
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.252
		Upper Bound	.275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* ditemukan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, yang artinya metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.078	6.812	1.906

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Pola Asuh orang Tua

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah 2024

Dari hasil uji Autokorelasi diketahui nilai DW adalah sebesar 1,906. Karena nilai $DU\ 1,6985 < 1,906 < 3,015$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dari regresi linear. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen), yakni variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Variabel Kecerdasan Emosional (X2), serta Variabel Kesejahteraan Psikologis (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan uji t (parsial) maupun simultan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan dengan melakukan uji t (parsial) dan uji f (simultan) sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan emosional terhadap Kesejahteraan Psikologis (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.974	6.272		4.779	<.001
	Pola Asuh Orang Tua	.377	.117	.314	3.212	.002
	Kecerdasan Emosional	1.000	.308	.317	3.244	.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, ketentuan uji ini ditentukan dengan nilai perbandingan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,212 > t_{tabel} 1,998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. Sedangkan pada uji hipotesa kedua, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,244 > t_{tabel} 1,998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansu Fransiskus, Mamatha Shivananda Pai dan Sulochana Badagabettu yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis dan Pola Asuh yang Dirasakan pada Remaja” (2021). Untuk menilai kesejahteraan psikologis, gaya pengasuhan yang dirasakan remaja dan untuk menentukan hubungan antara kesejahteraan

psikologis, penelitian ini melakukan survei korelasional yang dilakukan di lima sekolah yang dipilih secara acak di India Selatan dengan 554 remaja yang belajar di kelas 8 hingga kelas 9. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Maia welia Dinda, Asri Fitriada Putri, Ilmenia Zulianty, Hanisa Azura, Ulfa Dwina, Geni Novella, dan Syintia Rahma Dinda yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang” (2024). Hal ini ditunjukkan dengan Hasil yang menunjukkan korelasi positif yang kuat dan signifikan (koefisien korelasi Pearson = 0,625) antara kecerdasan emosional dan *Psychological Well-Being*. Dengan nilai signifikansi $\alpha < 0,01$. Temuan menunjukkan bahwa individu dengan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi cenderung memiliki emosi positif dan perasaan menyenangkan, sedangkan mereka dengan kesejahteraan psikologis yang lebih rendah cenderung memiliki emosi negatif dan perasaan yang kurang menyenangkan. (Welia Dinda et al., 2024)

2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesejahteraan Psikologis (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	860.335	2	430.168	10.420	<.001 ^b
	Residual	3467.665	84	41.282		
	Total	4328.000	86			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah 2024

Hasil output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $10,420 > Ftabel 3,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 variabel diterima, yang berarti X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap Y.

Berdasarkan uraian dan output Uji T dan Uji F maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan diterima, artinya Pola Asuh Orang Tua memberikan pengaruh terhadap Kesejahteraan Psikologis, Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh terhadap Kesejahteraan Psikologis, serta secara bersama-sama Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh terhadap Kesejahteraan Psikologis.

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.180	6.425

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Output SPSS 27, Data primer yang telah diolah 2024

Nilai R Square sebesar 0,199, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 19,9% dan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu. Pola asuh yang mendukung dan responsif, seperti pola asuh otoritatif dan demokratis, serta kecerdasan emosional yang baik, akan membantu seseorang dalam mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis peserta didik SMP Swasta Insan Teratai Tangerang, baik secara parsial maupun simultan.

1. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang. Berdasarkan output SPSS pada uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% serta nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas (Sig. < 0,05), sehingga H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua (X_1) terhadap kesejahteraan psikologis (Y). Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis peserta didik.
2. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang. Berdasarkan output SPSS pada uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan

emosional terhadap kesejahteraan psikologis. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologisnya.

3. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang. Berdasarkan output SPSS pada uji F (ANOVA), diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Baik secara parsial maupun simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka semakin optimal pula tingkat kesejahteraan psikologis mereka di SMP Swasta Insan Teratai Tangerang.

REFERENSI

- Cahyani, Y. I., Faradiba, A. T., & Reksoprodjo, R. (2022). Hubungan Antara Gaya Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Dengan Orang Tua Tunggal (Ibu). In *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health E* (Vol. 3, Issue 1).
- Cin Siu, O., Kumari, W., & Limurty, C. (n.d.-a). Membangun Pola Asuh Dan Nilai-Nilai Agama Buddha Pada Keluarga Buddhis Di Vihara Maha Manggala (Vol. 1, Issue 1).
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., & Tohani, E. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. 7(4), 4521–4530. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Hasanuddin & Khairuddin. (2021). *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 13(2), 148–155.
- Insania, J. S. (2019). *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Kartika, D., Mahasiswa, A., Uisu, F., Dosen, N., Fai Uisu, T., & Arief, E. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan Iii Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur. *Jurnal Taushiah Fai Uisu*, 11(1).

- Maitrianti, C. (n.d.). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Miasyafrina, Sri Langgeng, Ratnasari. (2020). *Journal of Applied Business Administration*. 99, 98–107.
- Sumanta, D., Tewal, B., Walangitan, M., Sumanta, D. A., Tewal, B., Walangitan, M. D., & Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2023). *The Effect Of Emotional Intelligence, Self-Efficacy And Job Satisfaction On Employee Psychological Welfare At The Regional Inspectorate Of North Sulawesi Province*. 11(4), 725–734.
- Subagia. (2021). Pola Asuh Orang Tua Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak.
- Setyaningsih, S. H. (2019). Peningkatan Inovasi Guru Melalui Pengembangan Iklim Organisasi dan Kecerdasan Emosional Menggunakan Analisis Statistik Korelasi dan Metode Sitorem. Peningkatan Inovasi Guru Melalui Pengembangan Iklim Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Menggunakan Analisis Statistik Korelasi Dan Metode Sitorem, 45–49.
- Welia Dinda, M., Fitriida Putri, A., Zulianty, I., Azura, H., Dwina, U., Novella, G., Rahma Dinda, S., & Penulis, K. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 102–109. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i1.3093>